

dapat semakin meningkatkan keyakinan dan kepercayaan para orangtua/wali kepada Daniel Creative School karena pada institusi jasa, para konsumen lebih mempercayai hasil yang nyata daripada hanya sekedar slogan atau janji-janji belaka.

4. Biaya sekolah yang terjangkau

Dari 17 responden yang diwawancarai, 5 responden yaitu responden 4, 7, 14, 15 dan 17 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa biaya sekolah yang terjangkau membuat mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School karena Daniel Creative School merupakan sekolah bertaraf internasional dengan harga sekolah nasional, bahkan bila dibandingkan dengan sekolah nasional lainnya yang lebih mempunyai nama seperti Karang Turi dan Tri Tunggal yang sekitar Rp 5 juta untuk uang pangkalnya dan sekitar Rp 400.000,- untuk uang sekolahnya, uang pangkal dan biaya sekolah Daniel Creative School masih relatif lebih murah yaitu Rp 3 juta untuk uang pangkalnya dan Rp 275.000,- untuk uang sekolahnya. Dengan biaya sekolah yang relatif masih terjangkau oleh para orangtua/wali dibandingkan dengan hasil nyata yang mereka dapatkan setelah mengikuti *trial class* membuat para orangtua/wali menjadi lebih yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

5. Kinerja dan kualitas para guru

Dari 17 responden yang diwawancara, 5 responden yaitu responden 6, 9, 11, 13 dan 15 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa kinerja dan kualitas para guru membuat mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School. Mereka melihat bahwa meskipun belum semua guru Daniel Creative School fasih berbahasa Inggris namun melalui *trial class*, mereka melihat bahwa para guru Daniel Creative School sangat sayang pada anak kecil dan cukup sabar ketika menghadapi anak-anak mereka yang mengalami kesulitan ketika beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru sehingga banyak yang rewel dan menangis. Kesabaran serta cinta kasih yang dimiliki oleh para guru Daniel Creative School dalam mengajar maupun berinteraksi dengan anak-anak mereka membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak mereka di Daniel Creative School.

6. Kualitas pendidikan

Dari 17 responden yang diwawancara, 5 responden yaitu responden 8, 11, 12, 15 dan 17 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa kualitas pendidikan Daniel Creative School yang lebih menekankan pada kreativitas anak serta menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar merupakan alasan yang membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School. Selain itu, ada satu orang responden yaitu responden 1 yang telah membandingkan Daniel Creative School dengan

sekolah yang lain dan ternyata responden 1 mendapati bahwa kualitas pendidikan di Daniel Creative School lebih baik daripada sekolah anaknya terdahulu sehingga responden 1 memutuskan memindahkan anaknya dari sekolah tersebut ke Daniel Creative School. Dengan tetap mempertahankan kualitasnya selama ini, meskipun biaya sekolahnya masih relatif terjangkau membuat para orangtua/wali semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

7. Kurikulum

Dari 17 responden yang diwawancara, 4 responden yaitu responden 2, 4, 9 dan 13 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa kurikulum nasional yang bertaraf internasional yang digunakan Daniel Creative School membuat mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School karena setelah mereka melihat sendiri dari *trial class* bahwa Daniel Creative School menggunakan kurikulum yang merupakan gabungan antara kurikulum konvensional dengan kurikulum BCCT (Beyond Center and Circle Time) yang bertujuan mendidik anak menjadi kreatif.

BCCT (Beyond Center and Circle Time) atau yang dikenal dengan sebutan Konsep Dasar Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD yang merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, High Scope dan teori lainnya. Menurut Gusnawirta T Fasli, Ketua Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (Himpaudi), BCCT dalam pendidikan usia dini

dinilai cocok untuk kondisi Indonesia yang sangat beragam, karena mengutamakan keunggulan dan budaya lokal. Konsep belajar BCCT merupakan konsep belajar di mana guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak. Landasan filosofi BCCT adalah KONSTRUKTIVISME, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri karena pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah namun mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. BCCT sendiri dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA dan dilaksanakan di Creative Pre school Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. Adapun beberapa pijakan (aturan) yang harus diikuti selama menerapkan metode ini antara lain :

1. Pijakan Lingkungan

- a. Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas dan densitas.

2. Pijakan sebelum Bermain

- a. Guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran.

- b. Guru ada diantara para siswa sambil bernyanyi.
 - c. Guru meminta para siswa untuk duduk melingkar.
 - d. Guru meminta para siswa berdoa bersama.
 - e. Guru menanyakan para siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra.
 - f. Guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema.
 - g. Guru menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain.
 - h. Guru meminta siswa masuk ke area sentra.
3. Pijakan saat Bermain
- a. Guru mempersiapkan catatan perkembangan siswa.
 - b. Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa
 - c. Guru membantu siswa jika dibutuhkan
 - d. Guru mengingatkan siswa bila ada yang lupa atau melanggar aturan
4. Pijakan setelah Bermain (*Recalling*)
- a. Guru meminta siswa untuk membereskan mainan dan alat yang dipakai.
 - b. Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan.
 - c. Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.
 - d. Guru membagikan buku komunikasi sebelum pulang.

Di Daniel Creative School buku komunikasi (*Communication Book*) tidak dibagikan setiap hari namun dibagikan pada setiap minggu yaitu pada akhir minggu. Dengan menggunakan kombinasi pembelajaran konvensional yang di-mix dengan BCCT membuat para orangtua/wali menjadi tahu bahwa kurikulum yang ditawarkan Daniel Creative School mengajarkan anak mereka untuk menjadi anak yang kreatif sehingga mereka menjadi yakin dan percaya untuk memasukkan anak mereka di Daniel Creative School.

8. Motto serta visi dan misi Daniel Creative School

Dari 17 responden yang diwawancara, 3 responden yaitu responden 5, 6 dan 11 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa motto serta visi dan misi Daniel Creative School yaitu mendidik anak menjadi serupa Kristus merupakan alasan yang membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School karena mereka sadar bahwa untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin tidak menentu serta banyaknya pergaulan bebas membuat mereka harus menyiapkan moral anak-anak mereka sedari dini. Dengan adanya visi dan misi Daniel Creative School untuk mendidik anak menjadi serupa Kristus membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di menjadi serupa Kristus.

9. Pembentukan karakter rohani

Dari 17 responden yang diwawancara, 3 responden yaitu responden 4, 11 dan 12 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa faktor adanya pembentukan karakter rohani membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School karena para orangtua ini beranggapan bahwa dengan memasukkan anak mereka ke sekolah yang memiliki pendidikan moral agama yang kuat akan membuat anak mereka untuk belajar mengenal Tuhan Yesus sedari mereka kecil sehingga mereka berharap anak mereka akan memiliki rasa cinta akan Tuhan dan sesama manusia. Karena adanya komitmen kuat Daniel Creative School untuk membentuk karakter anak menjadi seperti Kristus membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya bahwa Daniel Creative School merupakan sekolah yang tepat untuk membentuk karakter anak-anak mereka sedari usia dini.

10. Gedung dan fasilitas yang masih baru

Dari 17 responden yang diwawancara, 2 responden yaitu responden 2 dan 6 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa faktor gedung dan fasilitas yang masih baru membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School, mengingat Daniel Creative School merupakan sekolah yang baru berdiri selama hampir tiga tahun sehingga semua fasilitas serta gedungnya memang masih terlihat baru, terutama Daniel Creative School Gajah Mada yang baru berdiri hampir satu tahun. Dengan

adanya perawatan (*maintenance*) gedung yang baik membuat gedung dan fasilitas yang dimiliki oleh Daniel Creative School tetap dalam kondisi baik sehingga para orangtua/wali semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

11. Kebersihan

Dari 17 responden yang diwawancarai, ada 1 responden yaitu responden 13 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) yang mengatakan bahwa faktor kebersihan, terutama kebersihan toiletnya membuat responden 13 menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School. Ruangan kelas serta lingkungan Daniel Creative School yang bersih dan wangi membuat para orangtua/wali semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School. Hal ini terlihat pada Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3, responden 13 mengatakan bahwa responden 13 sangat senang dengan lingkungan sekolah yang rapi dan bersih.

12. Lingkungan pergaulan

Dari 17 responden yang diwawancarai, ada 1 responden yaitu responden 14 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) yang mengatakan bahwa lingkungan pergaulan yang mempunyai iman kepercayaan yang sama membuat responden 14 menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School. Karena

ajaran dasar Kekristenan adalah cinta kasih maka dengan mengidentitaskan diri sebagai sekolah Kristen membuat Daniel Creative School menjadi sekolah yang tidak menggunakan hukuman fisik dalam mendisiplinkan anak didiknya. Hal ini membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

13. Dukungan suami

Dari 17 responden yang diwawancarai, ada 1 responden yaitu responden 4 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) yang mengatakan bahwa dukungan dari suaminya atas keputusannya untuk menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School membuat responden 4 menjadi lebih yakin dan mantap dengan keputusannya tersebut.

3. Faktor-faktor Dominan yang Membentuk *Trust* di DCS

Berdasarkan analisa sebelumnya dan berdasarkan Model Modifikasi Doney yang terbentuk maka dapat diketahui lima faktor dominan yang membentuk *trust* di Daniel Creative School, yang merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh para responden terhadap semua hal yang mereka dapat setelah mereka mengetahui, mengenal, mencoba serta melihat hasil nyata yang diberikan oleh Daniel Creative School pada anak-anak mereka.

Faktor-faktor tersebut, berdasarkan urutan dari faktor-faktor yang dinilai oleh konsumen sebagai dasar pembentukan *trust* terhadap Daniel Creative School

yang paling banyak disebutkan responden sampai yang paling sedikit adalah sebagai berikut :

1. Faktor religi/moral
2. Perkembangan anak
3. *Trial class*
4. Biaya sekolah yang terjangkau
5. Kinerja dan kualitas para guru

